

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertumbuhnya perekonomian dan masuk ke dalam era industri 4.0 di Indonesia dari waktu ke waktu hal ini juga berpengaruh kepada investor dan para pemegang saham yang menjadi sumber pendapatannya. Selain itu dalam era globalisasi yang terjadi saat ini keberadaan berbagai perusahaan didirikan dan beroperasi dalam jangka panjang menjadi faktor yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Tingginya tingkat persaingan perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya. Disisi lain kemajuan teknologi, informasi, dan sumber daya menjadi tantangan yang harus dihadapi, dalam kondisi seperti itu pemegang saham dan manajemen dalam perusahaan harus menentukan strategi untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang cukup ketat dengan perusahaan lainnya.

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:190) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan

bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin 2010). Saham perusahaan yang tergolong berisiko tinggi adalah saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah naiknya harga saham, dan dampak negatifnya adalah turunnya harga saham. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi risiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan bahwa Sektor aneka industri merupakan industri yang tujuannya adalah menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari.(www.sobatmateri.com Selasa 13.00 WIB, 14 Juli 2020). Aneka Industri adalah kegiatan produksi yang menghasilkan beraneka macam barang untuk kebutuhan masyarakat. Aneka industri memiliki peran signifikan dalam pembangunan industri di Indonesia secara keseluruhan. Aneka industri berperan sebagai penghubung antara industri hulu dan industri hilir. Pengertian industri hulu adalah kegiatan industri yang hanya mengolah bahan

mentah menjadi barang setengah jadi atau hasilnya berupa bahan baku dan bahan penolong untuk keperluan industri lainnya. Contohnya adalah industri kayu lapis, aluminium, baja, besi, dan pemintaan benang. Sedangkan industri hilir adalah industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung di pakai atau dinikmati oleh konsumen. Contohnya adalah industri konveksi, otomotif, mebel serta aneka industri di Indonesia yang masih menggunakan teknologi yang sederhana sehingga membantu dalam memperluas kesempatan kerja.

Return saham menurut Jogiyanto (2013:235) adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasikan yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:152), *return* saham adalah *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi di luar dari yang diharapkan.

Investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

Net Profit Margin (NPM) tergolong suatu dari beberapa rasio profitabilitas. Pada umumnya rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM berada di antara nol sampai satu. Jika nilai NPM semakin mendekati satu, berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Banyak definisi yang diberikan oleh para ahli mengenai NPM. Menurut Sudana (2011), NPM adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, Rasio ini mencerminkan efisiensi

seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuntungan yang ada dalam perusahaan.

Rasio nilai pasar lain untuk mengukur *return* saham dalam penelitian ini adalah *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut (Athanasius, 2012). Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah, begitu pun sebaliknya. Dengan rasio PBV, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham, artinya rasio PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan di antaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Di antara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang berbeda antara lain:

Penelitian yang dilakukan Fani Yentika (2019), Mawardi dan Selvi Andesta (2016) menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan Ferdina Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016) , Syaiful Ikhwan (2019) menyimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Amirudin dan Riduansyah (2016), Cahyo Dwi Laksono (2017) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan Rendra Akbar dan Sri Herianingrum (2015), Medyawati dan Yunanto (2017) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor

fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh kedua faktor fundamental tersebut *price to book value* (PBV) dan *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham terutama pada sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pergerakan saham yang sulit untuk diprediksi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor menyebabkan investor pun sulit memprediksi *return* saham yang akan diperoleh.
2. Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya kesulitan bagi investor dalam memprediksi *return* saham sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh *return* yang maksimal.
4. Adanya kesulitan bagi investor dalam memilih metode analisis yang tepat untuk memprediksi *return* saham sesuai dengan tujuan investasinya.
5. Nilai *net profit margin* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pun rendah, yang berarti semakin rendah pula tingkat pengembalian *return* saham.
6. Nilai *price to book value* negatif yang dimiliki oleh perusahaan membuat investor cenderung enggan membeli saham perusahaan tersebut karena khawatir di masa mendatang investor akan menderita *capital loss*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019?
2. Apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019?
3. Apakah *net profit margin* (NPM) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat di susun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *price to book value* (PBV) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2019, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang memberikan sumbangan pengetahuan untuk peneliti dimasa yang akan datang, yang akan melakukan penelitian yang lebih tentang *net profit margin* (NPM), *price to book value* (PBV) dan *return* saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti,

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya dibidang keuangan perusahaan yang menyangkut aspek *return* saham perusahaan berdasarkan pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *price to book value* (PBV).

2. Bagi Perusahaan,

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan suatu perusahaan dengan baik agar bisa meningkatkan *return* saham guna mendapatkan investor.

3. Bagi Pembaca,

Khususnya di lingkungan perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisis lebih jauh studi tentang hal-hal yang berkaitan.

4. Bagi Akademi,

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Adapun sistematika penulisan terdiri dari V (lima) bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang mengemukakan kerangka pikir yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari desain peneliti, populasi, sampel, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian yang berisi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil yang diteliti

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitiannya.



